

BAB II TINJAUAN GEREJA

2.1 Pengertian

Kata yang dipakai dalam bahasa Inggris dan Jerman untuk gereja (*church, kirche*) diambil dari kata sifat Yunani “*kuriake*” yang berarti “milik Tuhan”. Kata yang biasa dipakai dalam Kitab Suci ialah “*ekklesia*” (dari kata kerja Yunani “*ekkalein*”, “memanggil keluar” – bahasa Perancisnya “*eglise*”) yang berarti “pertemuan rakyat”, terutama yang bersifat religius. Dalam pemakaian Kristen, “Gereja” berarti pertemuan liturgis, tetapi juga jemaat setempat atau seluruh persekutuan kaum beriman. Ketiga pengertian ini tidak boleh dipisahkan satu dari yang lain.

“Gereja” adalah umat yang Allah himpun di seluruh dunia. Ia terdiri dari jemaat-jemaat setempat dan menjadi nyata sebagai pertemuan liturgis, terutama sebagai pertemuan Ekaristi. Ia hidup dari Sabda dan dari Tubuh Kristus dan karenanya menjadi Tubuh Kristus. (Arnoldus, 1995)

Menurut KBBI gereja memiliki dua arti yaitu ;

1. Gereja merupakan gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen.
2. Gereja merupakan badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadahnya. (diakses pada 20 April 2018).

2.2 Fungsi Gereja

Gereja adalah sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Kristiani. Gereja dapat dijadikan sebagai wadah bagi seluruh umat dalam menjalankan aktivitas rohaniah seperti bina iman, temu OMK, persekutuan doa maupun rapat dewan pastoral. Selain kegiatan rohaniah, gereja dapat berfungsi sebagai pelayanan sosial bagi masyarakat. Kegiatan sosial tersebut meliputi bakti sosial untuk korban bencana alam, donor darah, memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai berbagai penyakit maupun perawatan lingkungan dan pembangunan sarana prasarana lainnya yang menunjang kegiatan menggereja baik di lingkup paroki maupun lingkup keuskupan.

2.3 Klasifikasi Gereja

Ajaran secara Katolik gereja terbagi menjadi 4 jenis klasifikasi tempat ibadah antara lain; Gereja Katedral, Gereja Paroki, Gereja Stasi dan Kapel. Empat jenis klasifikasi tersebut merupakan tempat ibadah yang digunakan oleh umat Katolik sesuai dengan jumlah besaran atau banyaknya umat Katolik pada suatu tempat. Empat bangunan sebagai tempat beribadahnya umat Katolik, antara lain;

1. Gereja Katedral.

Gereja Katedral merupakan bangunan Gereja pusat dari suatu Keuskupan umat Katolik di suatu kota atau daerah. Fungsi Gereja Katedral sama seperti gereja pada umumnya yaitu sebagai tempat beribadah. Selain untuk beribadah, gereja katedral ini juga dapat berfungsi sebagai tempat yang dapat mewadahi kegiatan keagamaan lainnya terutama untuk umat Katolik.



Gambar 7. Gereja Katedral Bogor
sumber: dokumentasi pribadi

2. Gereja Paroki.

Gereja Paroki merupakan salah satu tempat peribadatan yang melingkupi suatu daerah atau tempat namun tidak seluas lingkup Gereja Katedral. Fungsi dari gereja Paroki sama seperti Gereja Katedral yaitu untuk tempat beribadah. Selain untuk beribadah, gereja katedral ini juga dapat berfungsi sebagai tempat yang dapat mewadahi kegiatan keagamaan lainnya terutama untuk umat Katolik.



Gambar 8. Gereja Paroki Santo Andreas
sumber: <http://ciluar.keuskupanbogor.or.id/>

3. Gereja Stasi;

Gereja Stasi merupakan salah satu tempat peribadatan yang melingkupi suatu daerah atau tempat namun tidak seluas lingkup Gereja Paroki. Fungsi dari gereja stasi sama seperti Gereja Katedral dan Gereja Paroki untuk mewedahi keperluan keagamaan terutama untuk umat Katolik namun aktivitas di Gereja Stasi ini tidak seintens di Gereja Katedral ataupun Gereja Paroki.



Gambar 9. Kapel Santo Vincentius Stasi Gunung Putri Bogor
sumber: vincentiusgp.wordpress.com

4. Kapel;

Kapel merupakan salah satu tempat peribadatan yang berada suatu daerah atau tempat yang lingkungannya sama seperti Gereja Stasi. Fungsi dari Kapel ini adalah sama seperti bangunan gereja, namun kegiatan yang berkapasitas lebih sedikit dibanding bangunan gereja. Ukuran sebuah Kapel biasanya hanya sebesar rumah saja.



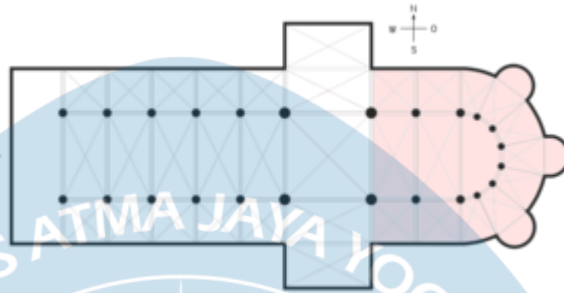
Gambar 10. Kapel Regina Pacis Bogor
sumber: albertusgregory.blogspot.com

2.4 **Kebutuhan Ruang**

2.4.1 **Gereja**

Gereja merupakan tempat ibadah bagi umat Katolik yang memiliki berbagai ruang didalamnya untuk mendukung berjalannya peribadatan. Terdapat dua buah zonasi pada bagian gereja tersebut yaitu zonasi sakral dan zonasi semi-sakral. Zonasi sakral meliputi panti imam dan sakristi sedangkan untuk panti umat dan ruang pengakuan dosa termasuk dalam zonasi semi-sakral.

Panti Imam merupakan tempat dimana Pastor dan pelayan gereja saat ibadah berlangsung bersirkulasi untuk melakukan kegiatannya masing – masing. Pada panti imam terdapat altar, mimbar, tabernakel tempat duduk pastor dan beberapa perabot untuk mendukung jalannya ibadah.



Gambar 11. Contoh gambar Panti Imam

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_imam

Sakristi merupakan tempat dimana barang – barang untuk mendukung jalannya ibadah disimpan. Pada sakristi ini juga biasanya pastor dan pelayan yang saat itu bertugas mengganti pakaiannya dan melakukan gladi bersih sebelum dan sesudah ibadah.

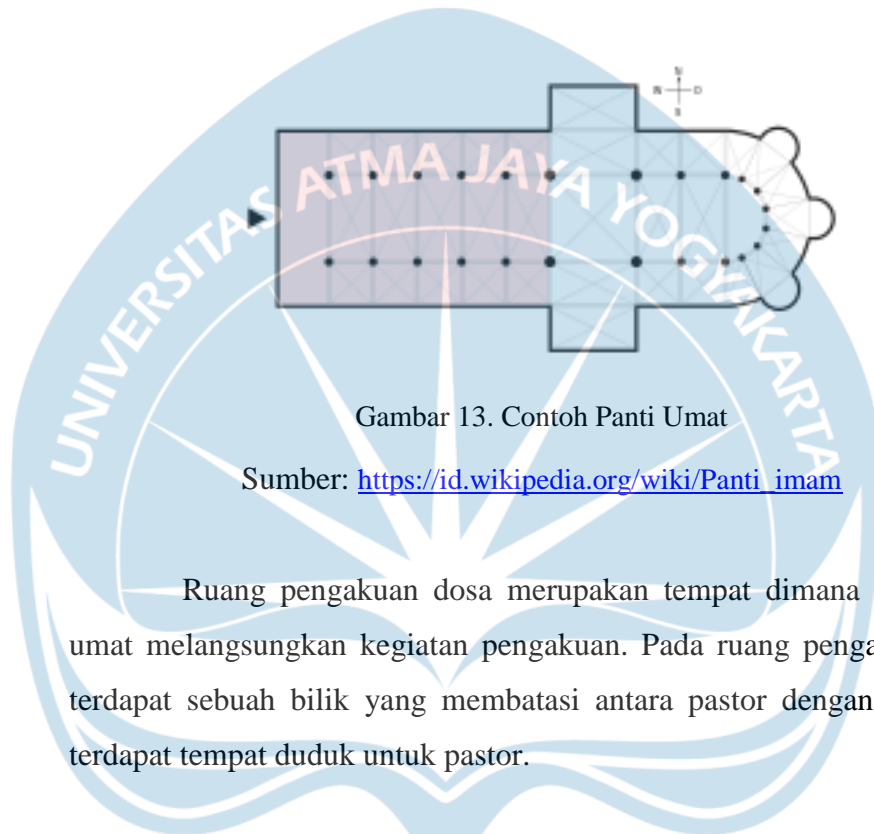


Gambar 12. Contoh sakristi

Sumber:

<http://misdinarredemptormundi.blogspot.com/2014/07/perlengkapan-gereja.html>

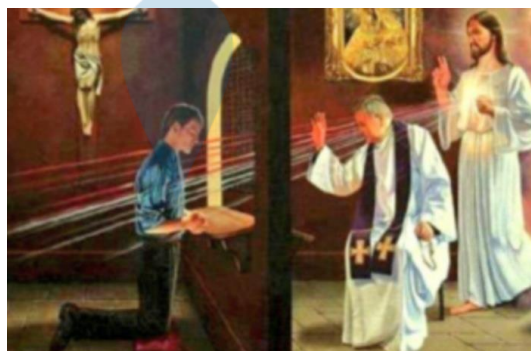
Panti Umat merupakan tempat dimana umat, pastor, pelayan gereja saat ibadah berlangsung bersirkulasi untuk melakukan kegiatannya sesuai dengan tugas dan kepentingannya masing – masing. Pada panti umat terdapat kursi umat yang berupa bangku panjang, terdapat bangku khusus paduan suara, podium untuk dirigen paduan suara dan beberapa barang lainnya untuk mendukung jalannya ibadah.



Gambar 13. Contoh Panti Umat

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_imam

Ruang pengakuan dosa merupakan tempat dimana pastor dan umat melangsungkan kegiatan pengakuan. Pada ruang pengakuan dosa terdapat sebuah bilik yang membatasi antara pastor dengan umat dan terdapat tempat duduk untuk pastor.



Gambar 14. Contoh ruang pengakuan dosa

Sumber:

2.4.2 Pastoran

Menurut KBBI pastoran merupakan tempat kediaman pastor. Pastoran merupakan tempat tinggal sementara untuk pastor yang menjabat sementara di suatu paroki. Pada bangunan pastoran biasanya terdapat ruang – ruang seperti rumah pada umumnya. Terdapat kamar tidur, dapur, ruang makan, ruang komunal, gudang, toilet dan yang lebih khusus berada di Pastoran adalah ruang doa yang digunakan untuk pastor melakukan renungan secara pribadi ataupun bersama pastor lainnya.

2.4.3 Sekretariat

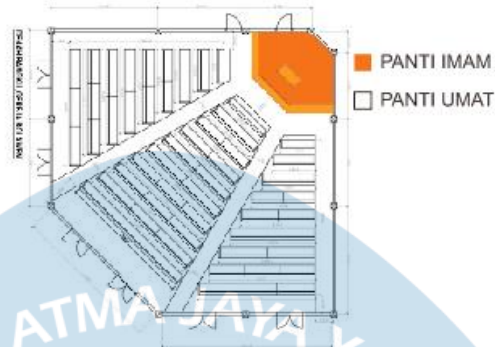
Sekretariat merupakan tempat dimana umat yang memiliki suatu jabatan yang membantu mengorganisasikan di sebuah paroki. Pada bangunan sekretariat terdapat ruang kantor, ruang rapat, toilet, ruang serbaguna dan ruang lainnya yang dapat mendukung kegiatan yang ada di paroki tersebut.

2.5 Makna Simbolik pada Katolik

Pada bangunan gereja terdapat dua buah zonasi yang membatasi antara umat serta imam, yaitu panti umat dan panti imam. Panti imam adalah tempat dimana imam / pastor / pemuka agama Katolik untuk berkegiatan saat perayaan Ekaristi atau ibadat. Pada panti imam ini terdapat benda-benda atau sesuatu yang mempunyai makna sakral bagi umat Katolik, contohnya; Tabernakel, Mimbar, Tempat duduk Uskup, Ambo dan hal lain yang berada di area panti imam lainnya. Panti umat merupakan tempat dimana umat Katolik berkegiatan saat perayaan Ekaristi atau ibadat.

Pada panti umat hanya terdapat tempat duduk yang dilengkapi tempat untuk berlutut serta area untuk petugas koor dimana benda-benda tersebut digunakan oleh umat Katolik secara umum. Panti imam dan panti umat dibatasi oleh elevasi ketinggian lantainya, hal tersebut dimaksudkan agar pada sebuah gereja mempunyai sesuatu yang

disakralkan sehingga pelaku / orang yang dapat beraktivitas di area tersebut dikhususkan. (Hubert, 2018)



Gambar 15. Denah Gereja

sumber: <http://www.facebook.com/kapel-st-paulus-bolawen/>

Patung Bunda Maria atau Patung Santo / Santa pelindung yang terdapat pada sebuah gereja merupakan sarana pelengkap bagi umat Katolik untuk dapat menuju ke Yang Maha Kuasa. Pada area patung tersebut biasanya disediakan tempat umat agar dapat berdoa dan untuk menaruh lilin untuk dibakar. Lilin tersebut juga merupakan sebuah simbol dalam agama Katolik yang melambangkan cahaya. Cahaya yang dimaksud adalah cahaya yang menghantarkan kita sebagai umat Kristiani untuk menerangi jalan yang kita tempuh agar dapat menuju ke tempat Yang Maha Kuasa. (Hubert, 2018)



Gambar 16. Patung Bunda Maria

sumber: <http://www.pixabay.com/>

Paus satu simbol dalam umat Katolik. Paus merupakan salah satu pemuka agama umat Katolik yang mempunyai kuasa atas seluruh Gereja. Paus memiliki tugas sebagai Gembala tertinggi Gereja, selalu terikat dalam persekutuan uskup-uskup lainnya, bahkan juga dengan seluruh Gereja; tetapi ia mempunyai hak untuk menentukan cara, baik personal maupun kolektif, pelaksanaan jabatan itu, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan Gereja. Paus dalam menjalankan tugasnya tersebut dibantu oleh pemuka agama lainnya seperti Uskup. (Indonesia, 2016, hal. 119).



Gambar 17. Paus Fransiskus

sumber: <http://www.pixabay.com/>

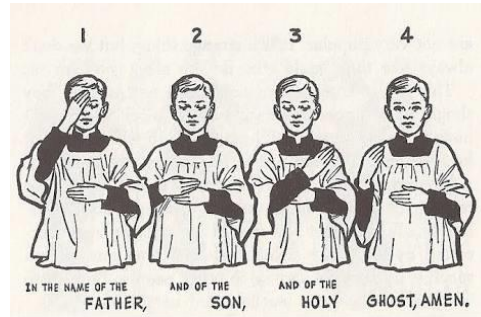
Rosario merupakan salah satu simbol pada umat Katolik yang terbentuk dari butiran-butiran manik yang dipergunakan untuk alat bantu doa. Rosario biasanya dimiliki kebanyakan umat Katolik dan dapat dipergunakan di semua tempat karena ukurannya yang seperti kalung membuat Rosario dapat dibawa kemana-mana. (Katolisitas)



Gambar 18. Tangan yang memegang Rosario

sumber: <http://www.pixabay.com/>

Tanda Salib merupakan ciri khas yang hanya umat Katolik yang melakukannya disetiap kegiatan yang akan dilakukannya, terutama saat hendak memulai berdoa. Tanda Salib mengandung empat arti, yang pertama “Kemanunggalan dari Allah Trinitas”, yang kedua “salib menunjukkan keadilan Allah yang menunjukkan betapa kejamnya akibat dosa kita, sehingga Allah sendiri yang menebusnya dengan wafat-Nya di salib itu” (lih. Gal 3:13), yang ketiga “salib menunjukkan kasih Allah yang terbesar, yaitu bahwa Ia menyerahkan nyawa-Nya bagi kita” (Yoh 3:16) dan yang keempat “salib yang merupakan tanda keselamatan dan kemenangan orang-orang Kristen, yang disebabkan oleh kemenangan Kristus atas dosa dan maut. (Katolisitas, Dalamnya Makna Tanda Salib)



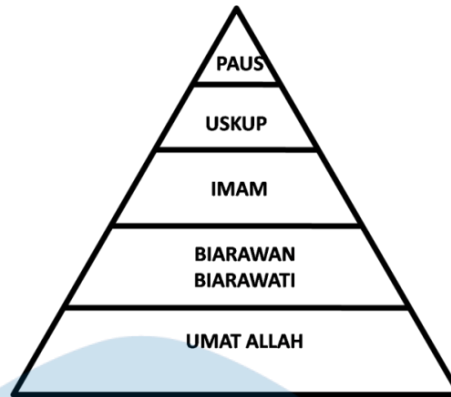
Gambar 19. Tata Cara Membuat Tanda Salib

sumber: <http://www.pixabay.com/>

2.6 Hirarki Gereja

Kata “hirarki” berasal dari bahasa Yunani “*hierarchy*” yang terdiri dari dua kata, yakni jabatan *hieros* dan suci *archos*. Jika kedua kata tersebut digabungkan, maka pengertian hirarki adalah jabatan suci. (Purwokerto)

Yesus menghendaki hirarki dalam Gereja nyata bahwa dalam karya-Nya Ia memilih 12 rasul (Matius 4:18-22); (Mrk 1:1-16); (Luk 5:1-11) dan juga kemudian 70 murid (Luk10:1). Maka prinsip susunan kepemimpinan Gereja bermula dari Kristus yang menunjuk ke-12 rasul dan kemudian setelah kenaikan-Nya para murid mulai pula menunjuk para penilik jemaat dan diaken/diakon, seperti pengajaran Rasul Paulus kepada Timotius.(Tim 1:3). Para penilik jemaat ini disebut uskup atau imam. (Katolisitas, Hirarki Dalam Gereja)



Gambar 20. Hirarki dalam Gereja

Sumber: <http://www.pixabay.com/>

Paus merupakan jabatan sebagai pemimpin tertinggi dalam agama Katolik. Paus merupakan pengganti Santo Petrus yang bertugas sebagai wakil Kristus dan gembala Gereja semesta, mempunyai kuasa penuh, tertinggi dan universal terhadap Gereja; dan kuasa itu selalu dapat dijalankannya secara bebas. (Arnoldus, 1995)

Uskup merupakan jabatan sebagai pemimpin sebuah keuskupan yang telah diakui oleh Imam Agung di Roma. Uskup menjadi asas dan dasar kelihatan bagi kesatuan dalam Gereja khususnya. Uskup menjalankan kekuasaan pastoralnya terhadap bagian Umat Allah yang dipercayakan kepadanya dimana mereka dibantu oleh Imam dan diaken. (Arnoldus, 1995)

Imam merupakan jabatan sebagai pemimpin sebuah paroki dalam sebuah keuskupan yang juga merupakan pemuka agama bagi penganut agama Katolik.

Umat Allah merupakan salah satu bagian dalam gereja, yaitu mereka yang beriman telah menerima dari Allah tugas keadilan berkat Pembaptisan dan Penguatan. Umat Allah meka mempunyai hak dan kewajiban baik sendiri-sendiri maupun dalam persekutuan dengan orang lain untuk berusaha agar manusia di seluruh bumi dapat mengenal dan menerima berita keselamatan. (Arnoldus, 1995)

